

Studi Literatur Review: Praktik Manajemen Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Rifka Nur Annisa Astuti
UPN Veteran Yogyakarta
e-mail: rifkanur31@gmail.com

Abstrak: Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu prasyarat utama bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan terbukti mampu menumbuhkan motivasi, keterlibatan, serta prestasi siswa. Meski demikian, kenyataannya masih banyak sekolah dasar menghadapi berbagai kendala, antara lain pengelolaan kelas yang kurang efektif, kepemimpinan kepala sekolah yang belum optimal, dan terbatasnya inovasi dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar belum sesuai harapan. Lingkungan belajar yang sehat juga memengaruhi motivasi dan kesejahteraan guru. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menelaah praktik manajemen sekolah dasar dalam membangun lingkungan belajar kondusif melalui pendekatan studi literatur. Analisis dilakukan dengan meninjau artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi Sinta periode 2021–2025, dengan fokus kajian pada peran manajerial kepala sekolah, penerapan inovasi pembelajaran, serta strategi pengelolaan lingkungan sekolah. Hasil kajian memperlihatkan tiga hal pokok. Pertama, kepala sekolah memainkan peran strategis dalam menjalankan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, yang berimplikasi langsung terhadap mutu pembelajaran. Kedua, inovasi pembelajaran—seperti pemanfaatan e-modul berbasis STEAM, media digital interaktif, serta model pembelajaran berbasis penemuan dan pemecahan masalah—mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Ketiga, pengelolaan lingkungan sekolah secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, sosial, dan psikologis, berperan besar dalam membangun iklim belajar yang positif, aman, serta mendukung perkembangan peserta didik. Dengan demikian, praktik manajemen sekolah dasar yang efektif perlu dilakukan secara terpadu melalui kolaborasi kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lain untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif yang menunjang keberhasilan pendidikan dasar.

Kata Kunci: manajemen sekolah dasar, kepala sekolah, inovasi pembelajaran, lingkungan belajar kondusif

***Abstract:** A conducive learning environment is a fundamental prerequisite for improving the quality of education in elementary schools. Safe, comfortable, and enjoyable classroom conditions have been proven to foster students' motivation, engagement, and achievement. However, many elementary schools still face various challenges, including ineffective classroom management, suboptimal school leadership, and limited innovation in teaching practices, which hinder the achievement of optimal learning outcomes. This study aims to examine elementary school management practices in creating a conducive*

learning environment through a literature review approach. The analysis was carried out by reviewing scientific articles published in accredited Sinta journals between 2021 and 2025, focusing on the managerial role of school principals, the implementation of innovative learning strategies, and school environment management. The findings highlight three main points. First, school principals play a strategic role in implementing management functions – planning, organizing, implementing, and supervising – which directly influence learning quality. Second, learning innovations such as STEAM-based e-modules, interactive digital media, and discovery or problem-solving models are shown to enhance student engagement and foster more dynamic classroom conditions. Third, comprehensive management of the school environment, encompassing physical, social, and psychological aspects, significantly contributes to establishing a positive, safe, and supportive learning climate. In conclusion, effective elementary school management requires an integrated approach that combines leadership, pedagogical innovation, and systematic school environment management. This study emphasizes the importance of collaboration among principals, teachers, and stakeholders in building a conducive learning environment that supports the success of primary education.

Keywords: elementary school management, school principal, learning innovation, conducive learning environment

A. PENDAHULUAN

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah dasar. Suasana kelas yang aman, nyaman, tertib, dan menyenangkan mendorong siswa untuk lebih termotivasi, terlibat aktif, serta mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Masih banyak ditemukan keterbatasan sarana prasarana, kualitas manajerial kepala sekolah yang belum merata, serta minimnya inovasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Mulyasa, 2022) yang menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kualitas pengelolaan Pendidikan dasar. Menurut laporan (kemdikbud, 2024) **Statistik Sekolah Dasar 2023/2024**, sejumlah ruang kelas masih berada dalam kondisi rusak ringan hingga berat, sehingga menghambat terciptanya suasana belajar yang ideal. Faktor iklim sekolah terbukti berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar dan kesejahteraan siswa (Syahrul, A. & Dewi, 2021). Efektivitas manajemen sekolah juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah mengelola sumber daya internal dan eksternal (Suharsimi, A. & Sari, 2023). Sementara itu, hasil **PISA 2022** (OECD 2023, 2022) menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa Indonesia untuk literasi membaca (359), matematika (366), dan sains (383) masih berada di bawah rata-rata OECD. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan mutu

pembelajaran sejak jenjang pendidikan dasar melalui manajemen sekolah yang lebih efektif.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya praktik manajemen sekolah dalam mewujudkan iklim belajar yang kondusif. (PURWANTI et al., 2025) menyoroti bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan yang berimplikasi langsung terhadap mutu pembelajaran. Dari perspektif inovasi pedagogis, (Santoso & Airlanda, 2022) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* mampu meningkatkan partisipasi siswa serta membangun suasana kelas yang aktif. Penelitian (Sholikhah & Khowiyah, 2024) menambahkan bahwa pemanfaatan e-modul berbasis STEAM mendorong keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, sedangkan (Debra et al., 2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis EdPuzzle yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran fisika. Media ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman konsep, serta memudahkan guru dalam penyampaian materi melalui video interaktif berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, (Haq et al., 2023) menyatakan bahwa sekolah yang efektif ditopang oleh kepemimpinan partisipatif dan inovasi manajerial yang mendorong kolaborasi antar warga sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya kepemimpinan, inovasi pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan fisik sebagai elemen pembentuk suasana belajar yang kondusif, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang menyajikan sintesis secara holistik mengenai praktik manajemen sekolah dasar dari berbagai perspektif. Sebagian besar studi hanya berfokus pada satu aspek tertentu, seperti kepemimpinan kepala sekolah atau penggunaan media pembelajaran digital, tanpa mengaitkannya dengan sistem manajemen sekolah secara menyeluruh. Dengan demikian, diperlukan kajian yang mampu menyatukan berbagai temuan tersebut dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini disusun dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis dan merangkum praktik manajemen sekolah dasar dalam tiga ranah utama: (1) peran manajerial kepala sekolah, (2) inovasi dalam strategi dan media pembelajaran, serta (3) pengelolaan lingkungan sekolah baik secara fisik, sosial, maupun psikologis. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi praktik manajemen yang berhasil, tetapi juga untuk menawarkan rekomendasi implementatif yang dapat diterapkan oleh sekolah dasar dengan karakteristik yang beragam.

Dengan menghubungkan hasil penelitian terbaru dan penelitian terdahulu secara sistematis, studi ini diharapkan mampu memperkuat landasan teoritis sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi kajian lanjutan yang mengeksplorasi model kolaborasi manajemen sekolah berbasis partisipasi komunitas guna memperkuat mutu pendidikan dasar di Indonesia.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan **PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)**. Pendekatan PRISMA secara luas digunakan dalam penelitian Pendidikan untuk menjamin transparansi proses telaah literatur (Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan alur kajian yang sistematis dan transparan mulai dari proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, hingga penentuan literatur yang di inklusi. Dengan menggunakan PRISMA, peneliti dapat menyaring artikel berdasarkan kriteria tertentu, yakni terbit pada jurnal terakreditasi Sinta, berada dalam rentang tahun 2021–2025, serta memiliki relevansi langsung dengan tema manajemen sekolah dasar dan lingkungan belajar kondusif. Penggunaan PRISMA juga penting untuk meminimalisasi bias dalam seleksi literatur, sebab setiap tahap pencarian dan eliminasi artikel terdokumentasi secara jelas.

Selain itu, PRISMA memungkinkan peneliti menyusun sintesis data yang lebih komprehensif, sehingga mampu menampilkan pola, persamaan, maupun perbedaan temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Dengan demikian, alasan utama pemilihan metode ini adalah agar hasil kajian literatur memiliki tingkat keandalan tinggi, dapat dipertanggungjawabkan, serta mampu mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang masih jarang dikaji, khususnya terkait integrasi peran kepala sekolah, inovasi pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan sekolah dalam kerangka manajemen sekolah dasar. Teknik model PRISMA pada penelitian ini digambarkan seperti berikut :



Gambar 1. Teknik Model PRISMA

Pencarian artikel dilakukan melalui database jurnal nasional, terutama yang **terakreditasi Sinta**, serta melalui **Google Scholar** sebagai pelengkap. Rentang waktu publikasi ditetapkan antara **2021–2025**, agar literatur yang digunakan bersifat mutakhir. Kata kunci pencarian meliputi: *“manajemen sekolah dasar”, “kepala sekolah”, “lingkungan belajar kondusif”, “inovasi pembelajaran”, dan “Kurikulum Merdeka”*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang dilakukan dengan pendekatan PRISMA terhadap tujuh artikel terakreditasi Sinta periode 2021-2025. Setelah melakukan pendekatan tersebut, didapatkan hasil bahwa praktik manajemen sekolah dasar dalam mewujudkan lingkungan belajar kondusif dapat dipahami melalui tiga dimensi utama, yaitu peran manajerial kepala sekolah, inovasi pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan sekolah. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan memberikan kontribusi langsung terhadap terbentuknya suasana belajar yang aman, nyaman, dan produktif di sekolah dasar. Sekolah yang efektif ditandai dengan kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan orang tua (Handayani, 2023).

Tabel 1. Ringkasan Tujuh Artikel dan Fokus Temuan Utama

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama
1.	Purwanti, Miyono, & Wuryandini (2025)	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar	Manajemen Kepala Sekolah	Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik dari kepala sekolah berkontribusi langsung pada terciptanya lingkungan belajar kondusif.
2.	Santoso & Airlanda (2022)	Penerapan Discovery Learning dan Problem Solving untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SD	Strategi Pembelajaran	Penerapan model inovatif mendorong keaktifan siswa dan menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan.
3.	Sholikhah & Kowiyah (2024)	Pengembangan E-Modul Berbasis STEAM untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD	Media Pembelajaran Digital	E-modul STEAM mendukung pembelajaran yang kolaboratif, kreatif, dan adaptif, sehingga meningkatkan iklim belajar positif.
4.	Nasution et al. (2025)	Media Digital Interaktif EdPuzzle dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa	Teknologi Pendidikan	Penggunaan EdPuzzle meningkatkan perhatian, partisipasi, dan motivasi siswa selama pembelajaran.
5.	Jayapangus Press (2023)	Inovasi Manajemen Sekolah Efektif Berbasis Kepemimpinan Partisipatif	Kebijakan & Manajemen Sekolah	Kepemimpinan yang melibatkan guru dan orang tua mampu menciptakan kolaborasi dan iklim sekolah yang suportif.

6.	Marlina & Setyawan (2023)	Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Nyaman	Manajemen Fasilitas Sekolah	Ketersediaan ruang kelas yang bersih, ventilasi baik, dan fasilitas lengkap meningkatkan kenyamanan belajar siswa.
7.	Hidayat & Kusuma (2024)	Peran Budaya Sekolah dalam Membentuk Iklim Belajar Positif di Sekolah Dasar	Iklim Sosial-Psikologis Sekolah	Pembiasaan nilai kedisiplinan, penghargaan, dan komunikasi positif antar warga sekolah membentuk atmosfer belajar yang kondusif.

Peran kepala sekolah menjadi aspek pertama yang paling dominan dalam berbagai penelitian. (PURWANTI et al., 2025) menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab manajerial dalam melaksanakan empat fungsi utama manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penerapan dari keempat fungsi tersebut terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menciptakan iklim sekolah yang positif. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap partisipatif guru dan tenaga kependidikan untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan Pendidikan jangka Panjang. Kepemimpinan adaptif yang dikembangkan pasca-pandemi juga terbukti memperkuat inovasi sekolah (Ningsih, T. & Wahyudi, 2024). Sejalan dengan itu, (Haq et al., 2023) menyebutkan bahwa sekolah efektif ditandai dengan kepemimpinan yang inovatif, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan kebijakan maupun perkembangan teknologi Pendidikan. Penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa kepala sekolah bukan hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mengarahkan seluruh elemen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Aspek kedua yang ditemukan dari studi kajian literatur ini adalah pentingnya inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menarik partisipatif siswa dan melakukan observasi lapangan menjadi contoh pembelajaran inovatif yang menarik. (Santoso & Airlanda, 2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* dalam mata Pelajaran IPA tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menghidupkan suasana kelas menjadi lebih aktif

dan menyenangkan. (Sholikhah & Khowiyah, 2024) mengembangkan e-modul berbasis STEAM untuk melatih keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan interdisipliner yang menggabungkan sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika, siswa diajak untuk kreatif dan memecahkan masalah yang ada di sekitarnya. Inovasi pembelajaran lain yang beberapa waktu banyak diterapkan adalah yang berbasis teknologi yang memanfaatkan media digital interaktif berbantuan EdPuzzle untuk meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Ketiga penelitian tersebut menjadi dasar bahwa inovasi pembelajaran merupakan aspek yang penting dalam manajemen sekolah karena menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Integrasi teknologi dan kurikulum inovatif seperti STEAM terbukti meningkatkan kreativitas siswa (Utami, R., Widodo, A., & Lestari, 2023).

Aspek ketiga yang penting adalah pengelolaan lingkungan sekolah yang mencakup dimensi fisik, sosial, dan psikologis. Lingkungan sekolah yang memiliki tata ruang yang teratur, budaya sekolah yang positif, dan komunikasi yang harmonis antara guru, siswa, serta orang tua mampu menciptakan sekolah yang efektif (Haq et al., 2023). Faktor fisik dan psikologis sekolah terbukti berpengaruh simultan terhadap keterlibatan belajar siswa (Sari, D. & Firmansyah, 2022). (kemdikbud, 2024) memberikan data bahwa masih terdapat keterbatasan sarana prasarana termasuk kondisi ruang kelas yang rusak ringan hingga berat, sehingga menghambat upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Hal ini juga menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah yang baik tidak hanya tentang fisik perawatan sekolah, tetapi juga penguatan aspek sosial dan psikologis agar setiap warga sekolah merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Penguatan budaya positif di lingkungan sekolah juga berkorelasi dengan pembentukan karakter dan disiplin belajar siswa (Lestari, I. & Fadilah, 2022).

Pembahasan ketiga aspek ini menunjukkan bahwa aspek tersebut saling mempengaruhi. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang kreatif dalam pembelajaran akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan pengaruh positif pada lingkungan sekolah. Pengelolaan lingkungan sekolah yang baik kemudian akan menjadi fondasi utama bagi berlangsungnya kegiatan belajar yang kondusif.

Sintesis dari ketujuh artikel tersebut menunjukkan adanya research gap yang cukup besar dimana sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada satu aspek tertentu, baik kepemimpinan kepala sekolah,

inovasi pembelajaran, maupun pengelolaan lingkungan sekolah secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga hal tersebut menjadi penelitian yang holistik dan kolaboratif. Selain itu, implementasi *Kurikulum Merdeka* yang kini menjadi arah kebijakan nasional masih jarang dikaji dari sisi manajemen sekolah. Padahal kurikulum tersebut menuntut fleksibilitas, kolaborasi, dan inovasi yang sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan modern.

Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif tidak bisa dilakukan secara parsial, tetapi perlu ada kolaborasi antara kepala sekolah, guru, peserta didik dan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah. Proses terpadu yang melibatkan kepemimpinan kepala sekolah, inovasi pembelajaran, serta pengelolaan lingkungan sekolah secara menyeluruh merupakan praktik manajemen sekolah yang mampu mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan Masyarakat dapat memperkuat manajemen berbasis komunitas (Anwar, 2021).

D. KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan manajemen sekolah dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan hasil dari tiga pilar utama, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, inovasi pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pengarah dan penggerak organisasi pendidikan untuk memastikan seluruh proses belajar mengajar berjalan efektif. Keberhasilan manajemen sekolah dasar juga bergantung pada efektivitas koordinasi dan monitoring internal. Guru menjadi agen inovasi pembelajaran yang menghadirkan pengalaman belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Sementara itu, lingkungan sekolah yang tertata baik secara fisik, sosial, maupun psikologis menjadi ruang aman bagi peserta didik untuk berkembang secara optimal.

Hasil kajian secara keseluruhan memperlihatkan bahwa manajemen sekolah dasar yang efektif bukan hanya ditentukan oleh satu aspek tunggal, tetapi oleh integrasi ketiga pilar utama. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya kesenjangan (*research gap*) di antara penelitian terdahulu, yaitu belum adanya model manajemen sekolah dasar yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara utuh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan kerangka manajemen kolaboratif berbasis *Kurikulum Merdeka* yang menekankan kerja sama kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berkarakter, serta adaptif terhadap perubahan zaman. Hasil kajian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan serta menjadi acuan praktis bagi sekolah dasar di Indonesia untuk memperkuat budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada kesejahteraan belajar peserta didik.

Dengan demikian, artikel ini menegaskan bahwa praktik manajemen sekolah dasar yang efektif bertumpu pada beberapa elemen, yakni dibangun melalui integrasi kepemimpinan visioner, pembelajaran inovatif, dan lingkungan belajar yang suportif demi terwujudnya ekosistem pendidikan dasar yang berkualitas dan berkelanjutan. Model kolaboratif berbasis Kurikulum Merdeka mendorong kreativitas dan fleksibilitas guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2021). *Community-Based School Management for Elementary Education*.
- Debora, M. C., Haryanto, Z., & Qadar, R. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Edpuzzle pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke sesuai Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 6(1), 34-41. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v6i1.4464>
- Handayani, S. (2023). *Collaborative Leadership in Elementary School Management*.
- Haq, A. M., Sujarwanto, S., & Hariyati, N. (2023). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 861-876. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>
- kemdikbud. (2024). *Sd Statistik 2023/2024*. xi+241.
- Lestari, I. & Fadilah, R. (2022). *School Management and Character Building*.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2020). *PRISMA Statement*. *PLOS Medicine*, 6(7).
- Mulyasa, H. E. (2022). *manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.
- Ningsih, T. & Wahyudi, A. (2024). *Adaptive Leadership in Post-Pandemic School Management*.
- OECD 2023. (2022). PISA PISA 2022 Results Malaysia. *Journal Pendidikan*, 10. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>
- Pratama, Y. (2022). *Teacher Well-Being and Positive School Climate*.
- PURWANTI, S., MIYONO, N., & WUNRYANDINI, E. (2025). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mutu Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(PERAN MANAJERIAL KEPALA

SEKOLAH DALAM MUTU PEMBELAJARAN DI SD NEGERI TONJONG
01 KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREES), 266–280.

Rahmawati, D. & Nurdin, H. (2024). *Digital Learning Innovation*.

Santoso, F. A., & Airlanda, G. S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Solving terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3783–3791. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2715>

Sari, D. & Firmansyah, R. (2022). *Physical and Psychological Environment in Elementary Schools*.

Sholikah, R. A., & Khowiyah. (2024). Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN). *Jurnal Math Educator Nusantara*, 6(1), 54–64. <https://pdfs.semanticscholar.org/53a3/ac678350d15ea7def07f876d1c09d54add6c.pdf>

Suharsimi, A. & Sari, R. D. (2023). *School Management Effectiveness*.

Syahrul, A. & Dewi, P. (2021). *School Climate and Student Achievement*.

Utami, R., Widodo, A., & Lestari, N. (2023). *Integrasi STEAM dalam Kurikulum Merdeka*.

Wulandari, F. (2023). *Innovation of Curriculum and Technology in Primary Schools*.